

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Edukasi

A.1 Defenisi Edukasi

Edukasi kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Edukasi atau penyuluhan dapat disampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga praktekkan apa yang sudah diberikan bagi penyuluh (Notoatmojo dkk., 2018).

A.2 Tujuan Edukasi

Tujuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak pada hakekatnya adalah memperkenalkan anak dengan dunia kesehatan gigi serta segala persoalan mengenai gigi, sehingga mampu memelihara kesehatan gigi, melatih anggota badan anak sehingga mereka dapat membersihkan gigi sesuai dengan kemampuannya, dan mendapatkan kerjasama yang baik dari anak bila memerlukan perawatan pada giginya. Metode dalam penyuluhan pendidikan kesehatan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan berbagai macam media yang dapat digunakan seperti penggunaan alat peraga, menonton video animasi dan juga praktik langsung (Sari., 2021).

A.3 Metode Edukasi

Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan bisa diperoleh dari :

- a. Media massa, meliputi : televisi, radio, koran, majalah, tabloid, dan lain-lain.

- b. Pendidikan, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal maupun non formal.
- c. Petugas kesehatan, sebagai sumber informasi dapat diperoleh petugas Kesehatan maupun individu.

B. Kesehatan Gigi dan Mulut

B.1 Defenisi Kesehatan Gigi dan Mulut

Menjaga kebersihan gigi dan mulut setiap hari dengan benar merupakan tindakan pencegahan paling utama terhadap penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi dan penyakit periodontal. Untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka tindakan paling tepat untuk dilaksanakan adalah menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi setiap hari dengan baik dan benar merupakan metode utama untuk menghilangkan plak serta mengontrol penyakit akibat plak, seperti karies dan periodontitis. Untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di masyarakat pada semua kelompok umur, maka masyarakat perlu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar agar mereka mampu secara mandiri melakukan perawatan diri sendiri (self care) serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut (Wijayanti & Rahayu, 2019)

B.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Pilli (2020) Faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berupa faktor yang berasal dari diri lansia sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor dari diri lansia sendiri terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan status ekonomi. Faktor keluarga yang dimaksud seperti dukungan keluarga, status ekonomi keluarga dan perilaku masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sedangkan faktor lingkungan terdiri dari keadaan budaya dan faktor pelayanan kesehatan gigi.

Selain itu ada beberapa factor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut antara lain :

1. Makanan

- a) Kurangi makanan serba manis permen dan coklat merupakan contoh makanan penyebab kerusakan gigi. Berkumur dengan menggunakan air putih dapat mengurangi sisa makanan yang lengket pada permukaan gigi. Kemudian, makan buah-buahan berair dan mengandung serat tinggi baik untuk kesehatan gigi.
- b) Hindari makanan terlalu asam. Asam bersifat merusak gigi.
- c) Hindari makanan keras, terlalu panas, dan terlalu dingin

2. Minuman

Minuman teh dan kopi kurang baik untuk kesehatan gigi. Terlalu banyak minum kopi dan dapat menimbulkan plak berwarna coklat pada permukaan gigi. Minuman bersoda juga dapat menyebabkan karies gigi karena mengandung banyak gula.

3. Rokok

Pada rokok terdapat berbagai bahan kimia yang biasa disebut tar. Jika tidak dibersihkan, timbunan tar tersebut pada permukaan gigi menjadi berwarna coklat kehitaman, dan juga menimbulkan bau mulut yang tidak sedap.

B.3 Akibat Tidak Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Gigi Berlubang (Karies Gigi)

Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur jaringan keras gigi. Penyakit ini ditandai dengan gigi berlubang. Lubang gigi disebabkan oleh beberapa tipe dari bakteri penghasil asam yang dapat merusak karena reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa dan glukosa (Pariati & Lanasari, 2021).

2. Bau Mulut (Halitosis)

“Bau mulut atau istilah medis adalah halitosis merupakan aroma yang tidak sedap dari mulut disebabkan oleh bakteri yang berkembang di rongga mulut” (Ortiz dan Filippi, 2020).

3. Karang Gigi (Calculus)

Karang gigi adalah zat berkerak yang menempel pada gigi, membuatnya terasa keras, kuning, dan mungkin menyebabkan masalah gigi. Penghapusan plak memicu produksi karang gigi. Air liur mengandung kalsium yang akan mengendap dilapisan plak jika dibiarkan dalam waktu lama dan menjadi basa. Proses klasifikasi ini akan menyebabkan lapisan plak berubah menjadi karang gigi karena adanya bahan kimia metabolisme. Karang gigi dapat menyebabkan radang gusi yang membuat gusi lebih rentan mengalami pendarahan. Peradangan pada jaringan gingiva, yaitu jaringan lunak yang mengelilingi gigi, dikenal sebagai gingivitis. Munculnya warna kemerahan pada permukaan gingiva dan perluasan pembuluh darah pada gingiva (Mahardika dkk., 2024)

4. Gingivitis

Gingivitis adalah suatu penyakit periodontal ringan yang ditunjukkan adanya gejala klinis berupa gingiva yang membengkak, warnanya merah, dan mudah berdarah tanpa ditemukannya tulang alveolar yang rusak. Salah satu penyebab dari gingivitis yaitu bakteri *porphyromonas gingiva*. Bakteri tersebut menempel dan menginspirasi maka terjadi pembentukan plak. Akumulasi plak dengan jumlah banyak memicu munculnya inflamasi yang dimulai dari vaskular yang berubah sebab meningkatnya aliran darah dan berdilatasinya pembuluh darah kapiler. Dampak gingivitis ini bisa berupa adanya masalah bayi lahir dalam kondisi prematur, kurang gizi, penyakit kardiovaskular, berat badan bayi lahir rendah, diabetes, stroke, sampai infeksi pada jaringan paru (Syahvanny dkk., 2022).

B.4 Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Menyikat Gigi

Mengingat pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut maka sangatlah perlu untuk dilakukan sosialisasi terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak dan juga orang dewasa. Hal yang umum dilakukan untuk menjaga gigi dan mulut antara lain yaitu menyikat gigi 2 kali sehari sebelum tidur dan sesudah sarapan, meningkatkan durasi dalam menyikat gigi selama 2 menit sehingga bisa mengangkat semua yang menempel di gigi, memilih sikat gigi yang lembut bulunya dan memilih pasta gigi yang benar.

Mengingat pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut maka sangatlah perlu untuk dilakukan sosialisasi terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak dan juga orang dewasa. Hal yang umum dilakukan untuk menjaga gigi dan mulut antara lain yaitu menyikat gigi 2 kali sehari sebelum tidur dan sesudah sarapan, meningkatkan durasi dalam menyikat gigi selama 2 menit sehingga bisa mengangkat semua yang menempel di gigi, memilih sikat gigi yang lembut bulunya dan memilih pasta gigi yang benar.

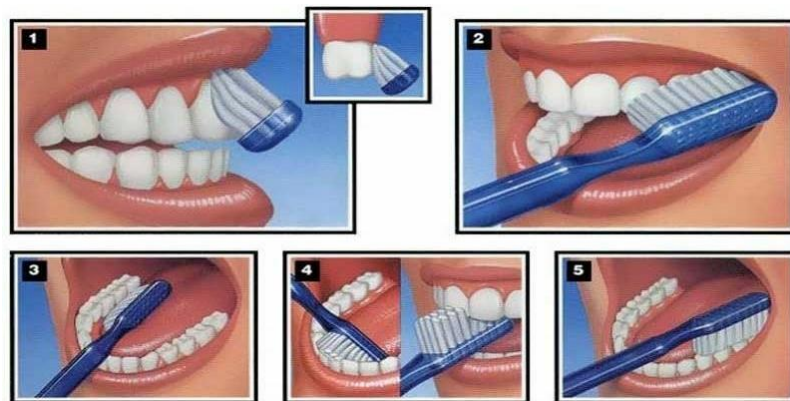
Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari partikel makanan, plak, bakteri, dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa yang tidak nyaman. Kebiasaan menyikat gigi merupakan suatu kegiatan atau rutinitas dalam hal membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut (Noviad dkk., 2019).

Menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur adalah kegiatan rutin sehari-hari. Tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut serta nafas menjadi segar. Adapun cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu :

1. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta yang mengandung flour, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah
2. Kumur-kumurlah dengan air sebelum menyikat gigi

3. Pertama-tama rahang bawah dimajukan ke depan sehingga gigi-gigi rahang bawah dan gigi-gigi rahang atas merupakan sebuah bidang datar. Kemudian sikatlah gigi-gigi rahang atas dan gigi-gigi rahang bawah dengan gerakan ke atas ke bawah (horizontal) bukan ke samping.
4. Sikatlah semua dataran pengunyahan gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi sedikitnya 8 kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.
5. Sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
6. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap lidah dengan gerakan memutar.
7. Sikatlah permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap langit-langit dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
8. Sikat permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap langit-langit dengan gerakan memutar.

Gambar 2.1. Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar



Gambar 2.1. Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar
Sumber : <https://images.app.goo.gl/ZP8t884ax5fWntxr9>

Bagian-bagian yang perlu diperhatikan secara khusus waktu menyikat gigi :

1. Bagian gigi yang berbatasan dengan gusi agar tersikat agar tidak terjadi plak pada daerah tertentu, gigi menjadi haus sehingga gigi tampak berlekuk dan berlubang
 2. Di rahang atas, sikatlah gigi geraham pada permukaan yang menghadap ke pipi. Bila anak menyikat gigi kurang ke belakang, maka menimbulkan tumpukan plak dan akhirnya terbentuk karang gigi
 3. Di rahang bawah, sikatlah bagian gigi yang menghadap ke lidah. Terkadang, bagian-bagian tersebut tidak tersikat sehingga menimbulkan tumpukan plak yang akhirnya menjadi karang gigi
 4. Setelah semua permukaan gigi selesai disikat, kumurlah dengan air hanya ssatu kali agar masih ada sisa flour yang melekat pada gigi, sehingga gigi menjadi kuat dan tidak mudah rapuh
 5. Bersihkan sikat gigi dengan air yang mengalir dan simpanlah sikat gigi dengan posisi tegak dan kepala sikat berada di atas, sehingga sikat gigi mudah kering dan siap untuk dipakai lagi
2. Gunakan Benang Gigi (*Dental Floss*)
- Benang gigi membantu membersihkan sisa makanan dan plak yang terjebak di antara gigi yang tidak dapat dijangkau oleh sikat gigi. Lakukan ini setidaknya sekali sehari, terutama sebelum tidur
3. Berkumur dengan Obat Kumur
- Gunakan obat kumur yang mengandung antiseptik untuk membantu mengurangi plak dan bakteri di mulut, serta menjaga nafas tetap segar.
4. Perhatikan Pola Makan
- Konsumsi makanan sehat yang kaya kalsium, seperti susu, keju, dan sayuran hijau, untuk menjaga kekuatan gigi. Hindari makanan manis dan asam yang bisa merusak enamel gigi dan menyebabkan gigi berlubang.

5. Hindari Merokok dan Alkohol

Merokok dapat menyebabkan masalah gusi dan bau mulut, sementara alkohol dapat mengurangi produksi air liur yang penting untuk melawan bakteri di mulut.

6. Rutin Periksa ke Dokter Gigi

Lakukan pemeriksaan gigi setidaknya dua kali setahun untuk memastikan tidak ada masalah yang tersembunyi, seperti gigi berlubang atau penyakit gusi. Pemeriksaan dan pembersihan gigi rutin juga dapat mencegah masalah kesehatan mulut lebih lanjut.

7. Minum Air Putih yang Cukup

Minum air putih membantu menjaga kelembapan mulut dan membantu membersihkan sisa makanan dan bakteri yang ada di mulut.

C. Metode Boneka Tangan

Boneka tangan merupakan alat peraga untuk promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung ke arah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh. Konsep dari penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan adalah dengan mendongeng atau bercerita yang didukung dengan berbagai macam warna dari boneka tangan yang membuat anak tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan penyuluh. Penggunaan boneka yang disertai suara dan cerita di dalamnya sangat efektif bagi anak-anak, dapat menarik perhatian, dapat membantu meningkatkan pemahaman anak, mengembangkan imajinasi anak, dan menambah suasana gembira (Suryani dkk., 2024).



Gambar 2.2 Boneka Tangan

D. Pengetahuan

D.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan (Pratiwi dkk., 2023)

D.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif antara lain :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu cerita yang

ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

D.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Arifin (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi.

2. Informasi/ media massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata

maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik maka pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapatkan juga kurang baik.

5. Pengalaman

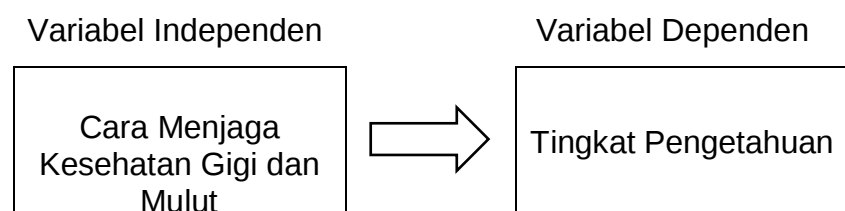
Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapatkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah

E. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian, maka penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut:



F. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, pedoman dalam membentuk suatu tindakan seseorang dan dapat juga didefinisikan sebagai hasil penginderaan terhadap segala sesuatu yang telah terjadi dan dilewati berdasarkan pengalaman.
2. Kesehatan Gigi adalah keadaan ronggga mulut termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi.
3. Boneka tangan merupakan alat peraga untuk promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung ke arah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh.